

## The Influence of Online Learning on the Formation of Children's Character in Fathinah Kindergarten, Majene Regency

Sapiah

Email: [sapiah@gmail.com](mailto:sapiah@gmail.com)

**Abstract:** *The role models of parents who are seen and felt directly by students are the main key to character education while learning from home. Especially in the current situation, where many parents are very busy working, especially at times when online learning is conducted. The government is committed to providing optimal Early Childhood Education (PAUD) services even during the Covid-19 pandemic. During BDR, children's learning time is also not set at a certain hour but follows the parent's time so it is more flexible. This study aims to determine how the effect of online learning on children's character formation in Fathinah Kindergarten, Majene Regency and to find out whether online learning can influence children's character formation in Fathinah Kindergarten, Majene Regency. This research uses qualitative research. Methods of data collection using observation, documentation and interviews. The data validity technique used triangulation. Data analysis techniques used data collection, data selection, presenting data and drawing conclusions. The results of the research show that character education of children in terms of preparing clothes, inviting children to bathe and wash their own hair, getting children to brush their own teeth, getting children to be able to wear and take off clothes by themselves, wash hands, exercise, worship according to their respective beliefs so that all there is a difference between before and after being given character education treatment.*

**Keywords:** *Online Learning, Character*

**Abstrak:** *Keteladanan para orang tua yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para peserta didik adalah kunci utama pendidikan karakter selama belajar dari rumah. Terlebih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan. Pemerintah berkomitmen menyediakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tetap optimal meski di masa pandemi Covid-19. Selama BDR, waktu belajar anak juga tidak dipatok pada jam tertentu tapi mengikuti waktu orang tua sehingga lebih fleksibel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran online terhadap pembentukan karakter anak di TK Fathinah Kabupaten Majene dan untuk mengetahui apakah pembelajaran online dapat memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter anak di TK Fathinah Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, seleksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak dalam hal menyiapkan baju, mengajak anak untuk mandi dan*

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.51>

keramas sendiri, membiasakan anak menggosok gigi sendiri, membiasakan anak dapat memakai dan melepas baju, sendiri, mencuci tangan, berolahraga, beribadah sesuai dan keyakinan masing-masing sehingga seluruh terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan pendidikan karakter.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Online, Karakter

## I. PENDAHULUAN

### LatarBelakang

Penyebaran virus corona atau COVID-19 di Indonesia membuat banyak sekolah menghentikan proses pembelajaran tatap muka. Sebagai gantinya, pembelajaran dilakukan jarak jauh atau remote learning. Kondisi dunia yang tengah berperang melawan wabah corona meminimalisir interaksi dan kontak langsung dengan orang lain, pembatasan sosial bisa dianggap sebagai tindakan karantina diri secara sukarela. Bekerja dari rumah (WFH) dan Belajar dari rumah (LFH), tidak berkumpul dan menjaga jarak dianggap cara yang terbaik untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini.

Pendidikan karakter tetap bisa dilakukan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 tidak dapat dipungkiri menambah kuantitas dan kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga. Belajar bersama di rumah tidak hanya pelajaran secara akademis, tetapi juga pendidikan karakter melalui keluarga.

Keteladanan para orang tua yang dilihat dan dirasakan langsung oleh para peserta didik adalah kunci utama pendidikan karakter selama belajar dari rumah. Terlebih pada keadaan saat ini, dimana banyak orang tua yang teramat sibuk bekerja, khususnya di waktu-waktu pembelajaran daring dilakukan siswa. Pemerintah berkomitmen menyediakan layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tetap optimal meski di masa pandemi Covid-19. Selama BDR, waktu belajar anak juga tidak dipatok pada jam tertentu tapi mengikuti waktu orang tua sehingga lebih fleksibel.

Pembentukan karakter paling banyak dilakukan di rumah, karena 60 % dilakukan di rumah dan 30 % di sekolah. Memberikan pendidikan sejak usia dini kepada anak-anak berusia balita adalah salah satu cara untuk membentuk karakter dan kepribadian anak untuk masa yang akan datang. Anak-anak yang memiliki kecerdasan yang baik biasanya akan memiliki karakter yang baik pula. Setiap orang tua pasti ingin anaknya kelak dapat berguna dan memiliki masa depan yang baik. Masa depan yang baik akan bisa tercapai jika anak diberikan pembelajaran tata krama dan juga kemandirian yang tepat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membantu anak-anak untuk bisa hidup dengan baik dan sehat. Berbagai

macam cara akan dilakukan oleh orang tua untuk bisa membimbing anaknya ke arah yang baik. salah

Karena anak usia dini merupakan kelompok yang sangat strategis dan efektif dalam pembinaan karakter, hal ini harus menjadi kesadaran kolektif dari seluruh elemen bangsa ini. Karena masalah pendidikan anak belajar dari rumah melalui pembelajaran online saat ini masih banyak menyisakan persoalan. Salah satunya kurangnya pemahaman para guru akan hakikat tujuan pendidikan nasional untuk membangun peserta didik menjadi manusia holistik yang berkarakter. Sehingga dalam proses pembelajaran terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif. Padahal amanat Undang-Undang sudah demikian jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk (peserta didik) menjadi manusia holistik yang berkarakter. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis hendak melihat pengaruh pembelajaran online terhadap pembentukan karakter anak di TK Fathinah.

## II. Kajian Teori

### Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh (2005:15) dalam Istianingsih, dkk (2015) bahwa online learning adalah sebagai berikut:

*Online learning is an open and distributed learning environment that uses pedagogical tools, enable by internet and web based technologies, to facilitate learning and knowledge building through meaningful action and interaction.*

Dari definisi yang dikemukakan oleh Dabbagh di atas dapat disimpulkan bahwa online learning merupakan lingkungan belajar terbuka dengan mempertimbangkan aspek-aspek pembelajaran dan mungkin menggunakan teknologi internet dan berbasis web untuk memfasilitasi proses belajar dan membangun pengetahuan yang berarti. *Online learning* mempergunakan teknologi Internet, intranet, dan berbasis *web* dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran

PAUD adalah investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Anak merupakan generasi penerus keluarga dan juga penerus bangsa. Orang tua akan merasa bahagia apabila melihat anaknya berhasil baik dalam hal pendidikan, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berkarya. Oleh karena itu pendidikan PAUD sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan benar (Suyanto, 2005:1).

Menurut Kurniawan (2013:29), karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviour), motivasi (motivations),

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.51>

dan ketrampilan (skills). Karakter pada anak terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan anak akan terbentuk apabila tindakan yang dilakukan setiap hari dan berulang kali, awalnya tindakan itu dilakukan dengan paksaan akan tetapi begitu sering dilakukan akan menjadi terbiasa. Anak akan selalu memiliki kebiasaan yang baik apabila orang tua memberikan contoh yang baik, sehingga dapat membangun karakter anak menjadi pribadi yang baik, tanggung jawab, dan selalu berkata sopan.

Pendidikan karakter bagi anak usia dini dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan supaya dapat menjadi kebiasaan ketika kelak dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Menurut pakar psikologi, anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan. Sebab, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh yang negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Cahyaningrum Eka Sapti, dkk. 2017).

Mulyasa (2012) berpendapat bahwa pendidikan karakter bagi anak usia dini mempunyai makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habit) tentang berbagai perilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak yang sejak kecil dikenalkan dan ditanamkan pendidikan karakter, diharapkan ketika dewasa karakter-karakter yang diperolehnya akan menjadi kebiasaan bagi dirinya. Oleh karena itu, peran aktif orang tua, pendidik serta masyarakat untuk bersama-sama menggalakkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam setiap kesempatan, khususnya kepada anak-anak usia dini baik di dalam keluarga maupun masyarakat yang ada di lingkungannya.

Pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Sebagai contoh, apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila mana ada anak masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru sebaiknya mengingatkan anak agar bila masuk ruangan

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.51>

mengucapkan salam. Ini juga salah satu cara membiasakan anak sejak dini (Cahyaningrum Eka Sapti dkk, 2017).

Guru bertanggung jawab untuk mewariskan sistem nilai kepada anak didik dan menerjemahkan sistem nilai itu melalui kehidupan pribadinya. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak usia dini berarti selain mentrasfer ilmu dan melatih keterampilan, guru juga diharapkan mampu mendidik anak usia dini yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Kesuksesan orang tua membimbing anaknya dalam mengatasi konflik kepribadian di usia dini sangat menentukan kesuksesan anak dalam kehidupan sosial di masa dewasanya kelak (Erikson, 1968). Faktor lainnya berasal dari lingkungan sekolah. Lembaga PAUD sebagai lembaga sekolah formal yang membantu menerapkan pendidikan berkarakter pada anak-anak usia dini. Di lingkungan sekolah, ada guru dan teman-temannya yang secara langsung berinteraksi dengan anak, lalu mereka saling mengamati dan bahkan bisa juga mengikuti kebiasaan dari temannya tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini yang menjadi self control agar anak tetap memiliki karakter yang baik adalah keluarganya (Prasanti, Ditha. 2018).

Berdasarkan penjelasan di atas keluarga, lingkungan bergaul, dan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Perilaku copying yang kerap dilakukan anak menjadi salah satu cara untuk guru memberikan contoh yang baik dalam proses belajar mengajar. Tujuannya agar anak-anak pada usia dini mampu menerapkan dan mencontoh perilaku yang dilakukan oleh guru. Lembaga pendidikan harus menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu visi misi setiap sekolah khususnya pada PAUD di mana anak-anak usia dini mulai mengembangkan proses belajar dan perilaku mereka. Sehingga mampu melahirkan kualitas pelajar yang memiliki prestasi yang baik juga dengan karakter dan akhlak yang baik juga.

Menurut Thomas Lickona disiplin adalah moralitas kelas sebagai masyarakat kecil.<sup>34</sup> Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, disiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi di tentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan.

## **Implementasi pendidikan Karakter**

Wibowo (2013:13) tidak sulit menemukan nilai-nilai luhur budaya dalam pendidikan karakter, karena bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang masih menjunjung adat dan budaya luhur ketimuran. Nilai-nilai luhur itu merupakan aspek utama yang diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter. Lokalitas menjadi penting

dikedepankan dalam pendidikan karakter, sehingga peserta didik tidak tercerabut dari akar dan budayanya artinya, nilai-nilai luhur yang berasal dari adat dan budaya lokal hendaknya lebih diutamakan untuk diinternalisasikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini karena tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang berperilaku yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

## Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Fathina Kabupaten Majene. Adapun Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun (kelompok A) yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai dengan bulan Februari 2021 di kecamatan Banggae. Adapun alasan memilih lembaga di kecamatan ini yaitu TK yang terdapat di lokasi ini berada di pusat kota.

Guna menjangkau berbagai jenis informasi dari berbagai sumber, akan digunakan berbagai metode dan alat pengumpul data, sebagai berikut :

### 1. Wawancara

Wawancara dilaksanakan antara peneliti dengan pendidik TK Fathinah Kabupaten Majene. Kegiatan wawancara tersebut menghendaki untuk mendapatkan informasi awal mengenai kondisi dan karakteristik peserta didik secara mendalam.

Wawancara juga dilaksanakan untuk mendapatkan data tentang : (1) gambaran penerapan pendidikan karakter, (2) untuk mengetahui kendala dan kemudahan yang diperoleh guru selama membelajarkan materi pendidikan karakter, dan (3) manfaat yang diperoleh anak didik selama guru menerapkan panduan pendidikan karakter.

Adapun yang menjadi objek wawancara peneliti dalam penerapan panduan pendidikan karakter adalah guru kelas di Taman kanak-kanak Fathinah pada Kelompok B. Pelaksanaan wawancara dilakukan peneliti dengan memilih hari-hari tertentu di luar hari pelaksanaan pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan wawancara dilakukan di luar jam pelajaran yaitu pada saat jam istirahat.

Metode ini digunakan untuk menjangkau informasi yang tersaji dalam bentuk dokumen, seperti kebijakan tertulis atau aturan sekolah tentang penyelenggaraan pembelajaran, laporan kegiatan guru, foto-foto, contoh

format, dan instrumentasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Analisis dilakukan terhadap data kemampuan peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan peserta didik. Kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan dalam skala penilaian (kategori) Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu:

- : Baik (setara dengan 3)
- √ : Sedang (setara dengan 2)
- : Kurang (setara dengan 1)

### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

Hasil pengamatan terhadap dalam penelitian ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan frekuensi kehadiran peserta didik selama diterapkan Pengembangan pendidikan karakter di TK Fathina. Persentase rata-rata kehadiran peserta didik pada saat proses pembelajaran sebesar 100 %.
2. Terjadi peningkatan aktivitas positif peserta didik dalam Ketepatan anak didik. Persentase rata-rata banyaknya peserta didik yang Hadir sebesar 85 %.
3. Kesiapan anak didik mengikuti pembelajaran daring sebesar 100 %.
4. Keaktifan anak dalam memulai kegiatan pembelajaran daring sebesar 95 %.
5. Perhatian anak pada saat guru memberikan penjelasan sebesar 90 %.
6. Antusias anak didik dalam mengikuti model pembelajaran daring sebesar 90 %.
7. Anak mengikuti pembelajaran daring yang di contohkan oleh guru sebesar 85 %.
8. Keseriusan anak terhadap model pembelajaran daring sebesar 90%.
9. Anak melakukan pembelajaran daring 95 %.
10. Keaktifan dan perhatian anak terhadap model pembelajaran daring sebesar 95 %

Pembelajaran yang dihasilkan pada penelitian membutuhkan waktu dalam proses adaptasi. Pembelajaran daring (Dalam jaringan) dalam suasana “belajar sambil bermain” secara perlahan peserta didik mulai aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Melalui penerapan diperoleh skor rata-rata kemampuan karakter peserta didik kelompok B TK Fathinah berada pada kategori “**Tinggi**”.

#### Penutup

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.51>

## Kesimpulan

Ada pengaruh dan peningkatan pembelajaran dalam jaringan terhadap pendidikan karakter anak sehingga dapat meningkatkan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Fathinah. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa pendidikan karakter anak dalam hal menyiapkan baju, mengajak anak untuk mandi dan keramas sendiri, membiasakan anak menggosok gigi sendiri, membiasakan anak dapat memakai dan melepas baju, sendiri, mencuci tangan, berolahraga, beribadah sesuai dan keyakinan masing-masing sehingga seluruh terdapat perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan pendidikan karakter.

## Saran

Berdasarkan simpulan diatas, saran yang dapat diberikan bagi orang tua yaitu agar mengajarkan pendidikan karakter yang baik. Saran bagi guru agar memberikan pendidikan karakter kepada siswa saat pembelajaran dalam jaringan berlangsung. Saran bagi sekolah agar meningkatkan pembelajaran karakter yang lain.

## IV. DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, S, E., Sudaryanti., & Nurtanio, A. P. 2017. *Pengembangan nilai-nilai anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan*. Universitas Negeri Yogyakarta. 6 (2).
- Fadlillah, Muhamad dan Lilif. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Istiningsih Siti, Hasbullah. Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen Vol. 1 No. 1, Januari 2015*, hal. 49 - 56
- Kurniawan. Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Prasanti, D.,& Dinda, R. F. 2018. Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas. *Jurnal Obsesi*. 2 (1), 13-19.
- Suyanto, Slamet. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia dini. Hikayat. 2012. Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan anak*. 1 (2).

# Kresna Social Science and Humanities Research

Proceedings of the National Seminar on Research and Community  
Service Dissemination for Sustainable Development  
<https://doi.org/10.30874/ksshr.51>

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT RemajaRosdakarya

Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik*, Bandung: Nusa Media

Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Design Pendidikan Karakter*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.